

Pengaruh Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kecamatan Doreng

Lastiana Felisitas

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: lastianafelisitas@gmail.com

Wilhelmina Mitan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: w.mitan@yahoo.com

Fransiscus De Romario

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: ryoilenk00@gmail.com

Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur 86094

Abstract. *This research aims to find out whether the Village Financial System influences the Performance of the Village Government in Doreng District. This research uses a quantitative approach with descriptive and associative research. The population in this study was 30 people with the research sample using a saturated sample. The data used in this research is primary data. The data collection technique in this research uses a questionnaire. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistical analysis, data quality test, classical assumption test, simple linear regression analysis, coefficient of determination, and t test using IBM SPSS Statistics 26. The results of the descriptive analysis show that the respondents' perceptions of the Village Financial System variable (X) is 90% with very good criteria. Meanwhile, the respondent's perception of the Village Government Performance variable (Y) was 86% in the very good category. The research results show that the Village Financial System variable has a significant value of 0.000 which is smaller than the value (0.05), so H_a is accepted. Thus, the Village Financial System variable partially influences the performance of the Village Government in Doreng District.*

Keywords: *Village Financial System, Village Government Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Sistem Keuangan Desa berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Desa di Kecamatan Doreng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kusioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji t dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 26. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi responden variabel Sistem Keuangan Desa (X) adalah sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan persepsi responden variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y) adalah sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sistem Keuangan Desa mempunyai nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai (0,05) maka H_a diterima. Dengan demikian secara parsial variabel Sistem Keuangan Desa berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Desa di Kecamatan Doreng.

Kata Kunci: Sistem Keuangan Desa, Kinerja Pemerintah Desa

LATAR BELAKANG

Sistem Pemerintahan yang ada saat ini, desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu kegiatan pemerintahan daerah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan termasuk kegiatan pembangunan yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa sebagai subjek utama dalam menentukan masa depannya sendiri bukan merupakan objek bagi pemerintah, maupun pemerintah daerah. Pada sistem pemerintahan yang ada dan berlaku saat ini, desa mempunyai peran yang strategis dan penting dalam membantu pemerintah daerah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pembangunan. Pelaksanaan APBDesa memiliki peran penting dalam mensukseskan pembangunan daerah.

Kinerja Instansi Pemerintahan menurut Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (2003) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijaksanaan yang ditetapkan. Kinerja dapat dikatakan suatu proses pencapaian yang dapat memberikan hasil dari proses pencapaian tersebut. Dari hasil penelitian (Suwandi, 2013), menyatakan bahwa kinerja pemerintah kini lebih banyak mendapat sorotan terlebih lagi bagian keuangan dan perencanaan pemerintah, tuntutan atas perubahan baik secara individu maupun kelompok sangat di harapkan.

Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan Hak dan kewajiban desa. Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan dalam masa 1 tahun anggaran, terhitung mulai tanggal 1 januari sampai dengan 31 desember, sebagai bentuk pertanggungjawaban laporan pengeluaran keuangan desa, sehingga setiap desa dibekali dengan sistem keuangan desa yang biasa disebut dengan siskeudes.

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Merupakan Aplikasi Yang Dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Keuangan Desa. Aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) merupakan alat bantu yang diperuntukan untuk pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pembukuan.

Tujuan dari diterapkannya Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Adalah Untuk Memudahkan Dalam Pelaporan Keuangan, Selain Itu Juga Untuk Menata Kelola Keuangan Desa Secara Optimal Serta Sebagai Alat Kendali/Tolak Ukur Pengelolaan Keuangan Desa Sehingga Tidak Keluar Dari Peraturan perundang-undangan. Pemerintah dalam mengembangkan SISKEUDES adalah untuk membantu pemerintah desa lebih mandiri dalam mengelola keuangan desa secara efektif dan lebih baik, serta meningkatkan transparansi dalam akuntabilitas keuangan di desa.

Pengawasan keuangan desa yang dilakukan oleh BPKP sendiri bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan dan kebijakan mengimplementasikan UU desa khusus keuangan desa yang dapat dilaksanakan baik untuk seluruh pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa. Pemerintah desa dapat melaksanakan siklus pengelolaan keuangan desa dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan dengan menggunakan aplikasi sistem keuangan desa. Namun sebagian penggunaan aplikasi masih banyak yang belum tahu mengoperasikan, dikerenakan keterbatasan sumber daya manusia atau tingkat pemahaman terhadap siskeudes yang masih rendah.

Menurut Permendagri No.20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Peranan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) ini memiliki kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dari aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) ini yaitu, sesuai peraturan, memudahkan tata kelola keuangan desa, kemudahan penggunaan aplikasi, dilengkapi dengan sistem pengendalian intern, didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi. Kelemahan dari Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) ini yaitu, sulitnya memahami penggunaan aplikasi ini karena aplikasi yang masih baru diterapkan sehingga para aparatur sulit untuk mengaplikasikannya. Selain itu kurangnya pelatihan penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang diberikan bagi para aparatur.

Penelitian tentang Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kecamatan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain seperti Wihastinelahi dkk, (2020) Tentang Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan *Good Governance* Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten

Kulon Progo, berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa sistem keuangan desa berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa.

Muhammad Fatchuriza (2020) Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Kemampuan Kinerja Perangkat Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem keuangan desa berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa sedangkan variabel kemampuan kerja perangkat desa tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat penelitian yang tidak konsisten antara satu penelitian dengan penelitian yang lain. Penelitian ini mengacu pada penelitian Muhammad Fatchuriza (2020) dengan judul Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Kemampuan Kinerja Perangkat Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu dimana terletak pada tempat dan variabel. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan variabel penelitian independen yaitu sistem keuangan desa dengan indikator yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan sedangkan penelitian Muhammad Fatchuriza (2020) indikator yang digunakan adalah kecepatan dan ketepatan waktu, ketelitian, variasi laporan atau output, relevansi atau kesesuaian.

KAJIAN TEORITIS

Sistem Keuangan Desa

Aplikasi sistem keuangan desa merupakan alat bantu yang diperuntukan pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban secara komputerisasi (Risehtunong 2018).

Berdasarkan data Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyatakan bahwa, aplikasi sistem keuangan desa merupakan aplikasi yang dikembangkan badan pengawasan keuangan dan pembangunan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi pengelolaan keuangan desa dibuat sederhana dan mudah digunakan sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa. Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Kinerja Pemerintah Desa

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi, organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategis suatu organisasi (Mahsun, 2006). Menurut Widodo (2007:64) mengatakan bahwa kinerja menunjukkan seberapa jauh tingkat kemampuan dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi dan juga dapat berarti prestasi kerja, dan prestasi penyelenggaraan sesuatu. Selain itu kinerja adalah prestasi dari suatu individu, dan dari hasil penelitian (M. Amin, 2017) mengatakan apabila pemerintah desa mampu menerapkan kinerja aparatur pemerintah maka tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategi suatu organisasi akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga akan membentuk *goodgovernance*.

Pemerintah Desa menurut Peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 adalah badan yang menyelenggarakan segala urusan Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengelola urusan masyarakat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati di sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Ahmad (2017), Kinerja Pemerintah Desa merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat setempat, hal ini merupakan bentuk sebuah pengabdian yang dilakukan oleh pemerintah desa mengenai bentuk pelayanan yang diberikan terhadap pelayanan administrasi dan non administrasi.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja pemerintah desa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mengelola wilayah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2015:11) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2015:11) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang ada di Kecamatan Doreng yaitu Desa Nenbura, Desa Mahetana, Desa Waihawa, Desa Wogalirit, Desa Wolonterang, dan Desa Pelibaler dengan

jumlah keseluruhan populasi dari enam desa yaitu 30 orang. Dengan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan (kusioner) yang terstruktur dengan tujuan untuk menyampaikan informasi pada aparat desa sebagai responden dalam penelitian ini (Sugiyono, 2012:241). Pengukuran penelitian menggunakan skala *likert*, skala likert digunakan untuk mengukur pendapat atau persepsi dari responden tentang permasalahan yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang menunjukkan angka serta standar deviasi.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Pria	14	47%
2	Wanita	16	53%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan tabel jenis kelamin responden, diketahui bahwa responden berjenis kelamin pria sebanyak 14 orang (47%) sedangkan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 16 orang (53%).

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**Tabel 2 Usia Responden**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	21– 30	6	20%
2	31 – 40	11	37%
3	41 – 50	11	37%
	> 50	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan tabel umur responden, diketahui bahwa usia responden yang berkisar dari umur 21-30 tahun sebanyak 6 orang (20%), yang berumur dari kisaran 31-40 tahun sebanyak 11 orang (37%), yang berumur dari kisaran 41-50 tahun sebanyak 11 orang (37%), dan yang berumur 51-60 tahun sebanyak 2 orang (7%).

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**Tabel 3 Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	21	70%
2	D3	1	3%
3	S1	8	27%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan, diketahui bahwa responden yang tingkat pendidikan SMA sebanyak 21 orang (70%), responden yang tingkat pendidikan D3 sebanyak 1 orang (3%), dan responden yang tingkat pendidikan S1 sebanyak 8 orang (27%).

2. Analisis Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	R hitung	R tabel	Keterangan
SISKEUDES (X)	P1	0,520	0,374	Valid
	P2	0,491	0,374	Valid
	P3	0,578	0,374	Valid
	P4	0,699	0,374	Valid
	P5	0,709	0,374	Valid
	P6	0,412	0,374	Valid
	P7	0,388	0,374	Valid
	P8	0,503	0,374	Valid
	P9	0,526	0,374	Valid
	P10	0,641	0,374	Valid
	P11	0,399	0,374	Valid
	P12	0,578	0,374	Valid
	P13	0,454	0,374	Valid
Kinerja Pemerintah Desa (Y)	P1	0,843	0,374	Valid
	P2	0,759	0,374	Valid
	P3	0,586	0,374	Valid
	P4	0,811	0,374	Valid
	P5	0,637	0,374	Valid
	P6	0,576	0,374	Valid
	P7	0,667	0,374	Valid
	P8	0,660	0,374	Valid
	P9	0,741	0,374	Valid
	P10	0,809	0,374	Valid

Sumber : Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas diketahui bahwa seluruh item Pernyataan kuesioner yang terbagi dari 2 bagian dan terdiri dari 23 pernyataan, korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan tersebut maka seluruh item pernyataan kuesioner dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 5 Ringkasan hasil uji reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha
1	Kinerja Pemerintah Desa (Y)	0,874
2	SISKEUDES (X)	0,787

Sumber : Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan tabel ringkasan hasil ujian reliabilitas, diketahui angka *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari nilai minimal *Cronbach Alpha* 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

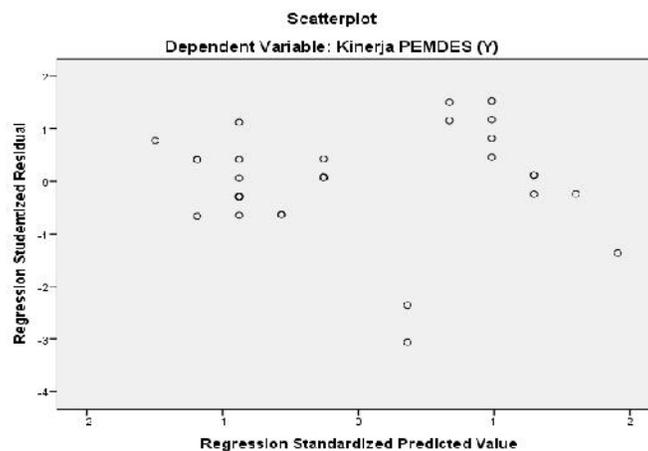
N	Test Statistic	Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov</i>
30	0,144	0,117

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* untuk keempat variabel yang diuji di dalam penelitian ini sebesar 0,117. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Menurut Ghazali (2010:147) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2009 : 125). Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas terlihat bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas heterokedastisitas atau dengan kata lain berkondisi homokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun variabel yang dianalisis menggunakan model regresi dapat berupa variabel kuantitatif maupun variabel kualitatif.

Pengujian regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pemerintah Desa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = SISKEUDES

Hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS statistic 26*, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 hasil uji regresi linear berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-14,073
SISKEUDES (X)	,980

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel hasil uji regresi linear sederhana di atas dapat diketahui bahwa model regresi linear sederhana ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = -14,073 - 0,98X$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstanta (a)

Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah sebesar -14,073, artinya apabila variabel SISKEUDES (X) dianggap konstan dan bernilai nol, maka nilai Kinerja Pemerintah Desa (Y) sebesar -14,073%.

b. Koefisien Regresi SISKEUDES (b)

Koefisien regresi variabel SISKEUDES dari persamaan regresi adalah sebesar 0,980, artinya apabila variabel SISKEUDES meningkat 1% maka nilai Kinerja Pemerintah Desa (Y) akan meningkat sebesar 0,133%.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini,

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	,742 ^a	,550

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,550. Nilai *R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 55% variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y) dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu SISKEUDES (X). Sisanya sebesar 45% variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y) dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Hasil analisis menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini,

Tabel 9 hasil uji t

Variabel	T tabel (df:n-k-1)	T hitung	Sig.
(Constant)		-1,476	,151
SISKEUDES (X)	2,048	5,850	,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Dari variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, diketahui bahwa variabel SISKEUDES (X) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Y). Nilai signifikansi t untuk variabel SISKEUDES (X) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai (0,05). Perbandingan antara nilai t, diketahui bahwa t hitung (5,850) > t tabel (2,048).

Jika $\text{sig } t < 0,05$ atau nilai t hitung > t tabel maka H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel SISKEUDES (X) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y).

Pembahasan

Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh badan pengawasan keuangan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Tujuan diterapkannya sistem keuangan desa adalah untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan. Sinungandalam (Rolando 2015), kinerja atau performance yaitu hasil kerja yang sifatnya konkrit, dapat diamati, dan juga dapat diukur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sistem keuangan desa berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka. Adanya sistem keuangan desa memberikan dampak positif terhadap kinerja pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka. Penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) terbukti telah membantu kinerja aparat desa dalam kegiatan pengelolaan keuangan desa. Adanya sistem keuangan desa yang akuntabel serta transparan telah meningkatkan kinerja pemerintah desa dalam pelayanan kepada masyarakat, dan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Hal ini terlihat dari persepsi responden terhadap variabel X Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), bahwa sebagian besar responden memberikan persepsi sangat baik terhadap kehadiran aplikasi SISKEUDES. Begitu pun variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y), responden memberikan persepsi yang sangat baik. Sistem Keuangan Desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Doreng sudah dapat dikatakan cukup efektif dan berjalan dengan baik karena sudah dijalankan sesuai dengan prosedur pengelolaan keuangan desa yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan atau pertanggungjawaban. Sedangkan Kinerja Pemerintah Desa cukup berperan dalam pengelolaan keuangan desa, dan secara keseluruhan kesiapan pemerintah desa dalam melaksanakan aplikasi sistem keuangan desa sudah siap dari segi sumber daya manusia yang sudah terpenuhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syam (2020), Wihastinelahi (2020) bahwa adanya aplikasi sistem keuangan desa memiliki efek positif dalam kinerja pemerintah desa, dari empat indikator dalam sistem keuangan desa yaitu perencanaan, dimana perencanaan dalam aplikasi sistem keuangan desa memiliki pengaruh terhadap kinerja pemerintah desa. Hasil penelitian Fatchuriza (2020) juga searah dengan hasil penelitian ini bahwa variabel sistem keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah desa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sistem Keuangan Desa berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Desa di Kecamatan Doreng. Adanya sistem keuangan desa memberikan dampak positif terhadap kinerja pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka, artinya semakin baik sistem keuangan desa (Siskeudes) maka akan semakin baik pula kinerja pemerintah desa. Hal ini terlihat dari persepsi responden terhadap variabel X Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), bahwa sebagian besar responden memberikan persepsi sangat baik terhadap kehadiran aplikasi SISKEUDES. Begitu pun variabel Y (Kinerja Pemerintah Desa), responden memberikan persepsi yang sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan kinerja yang baik dalam proses pengelolaan keuangan desa yang dimulai dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, dan Pelaporan yang berbasis aplikasi Sistem Keuangan Desa.
2. Pemerintah Desa, diharapkan lebih memahami kebutuhan masyarakat sehingga roda pemerintahan dalam pembangunan dapat dinikmati masyarakat dan bermanfaat untuk menunjang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji atau menambah variabel lain seperti variabel kompetensi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa di Kecamatan Doreng.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010:192). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPKP, 2015. Petunjuk Pengoperasian Aplikasi Sistem Tata Kelola Keuangan Desa
- Bintaro, R. (2011). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dince Maria Nona, Y. D. P. R. (2021). Kepatuhan Wajib Pajak Di Desa Maluriwu Kecamatan Palue Kabupatn Sikka Ditinjau Dari Aspek Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Penghasilan, Sanksi, Tingkat Pengetahuan Dan Kualitas Pelayanan. *Journal Of Economic*.
- Dian Lasmithasari Syam. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Kinerja Pemerintahan Desa di Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa. Available at:<https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>.
- Dwiyanto. (1995). *Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Fisipol Universitas Gajah Mada.
- Goo, E. E. K., & Sanda, E. M. (2022). Analisis Pelaksanaan Tata Kelola Rencana Strategis, Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda). *Accounting Unipa*, 1, 19-33. <https://doi.org/10.52447/jam.v7i1.6091>.
- Ghozaki, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Intan Etika Morilda, Edwin Bustami, A.K. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap Kinerja Pemerintah Desa dengan Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Hamparan Rawang, *JAN Maha*, 4, P.1. Available at:<https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>.
- Katryn Natania Mega, Lintje Kalangi, Peter M.K. (2022). Pengaruh Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa pada Kabupaten Bolaang Mongodow Timur, *Riset Akuntansi*, P.150-161. Available at:<https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>.
- Kusumaningrum. (2010). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Muksin Hi.Abdullah, A.S. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Tokaka, Kecamatan Gane Barat Utara, Kabupaten Halmahera Selatan), *Indonesian Journal On Information System*, 4. Available at:<https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>.
- Muhammad Fatchuriza. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan dan Kemampuan Kinerja Perangkat Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, *Ekonomika dan Bisnis*, 7, P. 87-99. Available at:<https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

- Mahsun, Mohamad. (2006). Pengukuran kinerja Sektor Publik: Cetakan pertama Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Malayu S.P Hasibuan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pagan, Yoctaviana O.L., Mitan, W. and Rangga, Y.D.P. (2023) 'Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Pelayanan Anggota Pada KSP Kopdit Sube Huter', *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), pp. 205–223. Available at: <https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/1146>.
- Patricia Watulingas, Lintje Kalangi, I.G.S. (2019). Peranan Sistem Keuangan Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Kapataran Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahsa), *Indonesia Accounting Journal*, 1. Available at: <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>.
- Purti, R.A. (2020). Pengaruh Transparansi dan Pengawasan Keuangan Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi pada Desa Paomacang). Available at: <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>.
- Pasalong. (2008). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- PP Nomor 43 tahun 2014 juncto PP Nomor 47 tahun 2015 tentang peraturan pelaksanaan UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
- PP Nomor 60 tahun 2014 juncto PP Nomor 22 tahun 2015 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN
- Permendagri Nomor 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Permendagri Nomor 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa
- PMK Nomor 247 tahun 2015 tentang tata cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Desa
- Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Perencanaan Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Romario, F. De, Rangga, Y.D.P. and Erlin, Y. (2022) 'Pengaruh Kinerja Pegawai Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah kabupaten Sikka)', *Journal accounting*, 1, pp. 45–53.
- Risehtunong. (2018). Keunggulan dan kelebihan aplikasi siskeudes 2.0. <https://risehtunong.blogspot/2018/12/keunggulan-dan-kelebihan-aplikasi.html>.
- Rulyanti Dina. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Pemerintah Desa Melalui Pengelolaan Keuangan Desa sebagai Variabel Intervening. *Journal Bisnis Islam*, 11 (3), 323-335. DOI <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6474>.
- Suwanti, S.B.H. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kinerja Keuangan Pemerintah terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Available at: <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Samosir, M.S. and Herdi, H. (2021) 'ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUM BULOG SUB DIVISI REGIONAL WILAYAH IV MAUMERE', *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*

[Preprint].

_____, D. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabrta, CV

Susilowati, Harini. (2014). *pengaruh kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian, sistem pelaporan dan motivasi kerja terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah*. Skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Wawan LY Saptomo, Iwan Prasetyo, Bambang Satrio Nugroho, Elistya R. (2022). Evaluasi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes Ver.2.0.3) dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Desa Menggunakan Task Technology Fit, *Jurnal Ilmiah Sinus (JIS)*, 20, P.1. Available at: <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>.

Wihastinelahi, T.E. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa dengan Good Governance sebagai Variabel Intervening di Kabupaten Kulon Progo (Studi Kasus Di Kecamatan Panjatan), *Journal Competency Of Business*, 4, P.II.

Yuliansyah. (2016). *Akuntansi Desa*. Jakarta: Salemba Empat.